



JURNAL

**HUBUNGAN USIA DAN PARITAS IBU DENGAN KEJADIAN BBLR DI
RSUD RADEN MATTAHER**

**OLEH:
CICI ERILA SARI
17.10.15401.002**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI
TAHUN 2020**

HUBUNGAN USIA DAN PARITAS IBU DENGAN KEJADIAN BBLR DI RSUD RADEN MATTAHER PROVINSI JAMBI PADA TAHUN 2018

Cici Erila Sari¹, Dwi Handayani, S. ST, M.Kes²

^{1,2}Program Studi D III Kebidanan, Stikes Keluarga Bunda Jambi, Jl. Sultan Hasanuddin RT.43 Kel. Talang Bakung, Paal Merah

Email: ¹Erilasari@gmail.com ²Dwiharyanti.100187@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *retrospektif*, variabel yang diteliti yaitu Hubungan usia dan paritas dengan kejadian BBLR, menggunakan *total sampling* dengan populasi 98 bayi sampel penelitian 98 bayi. Sumber data pada penelitian ini melalui data sekunder, data diperoleh melalui rekam medis dengan menggunakan lembar ceklis, *analisis* yang digunakan *analisis Univariat*. Dan *analisis Bivariat*. Hasil Penelitian diperoleh sebanyak 64 responden (63,3%) bayi mengalami BBLR dan tidak mengalami BBLR 34 responden (34,7%), usia yang beresiko sebanyak 55 responden (56,1%) dan tidak beresiko sebanyak 43 responden (43,9%), paritas yang beresiko sebanyak 59 responden (59,7%) dan yang tidak beresiko sebanyak 39 responden (47,9%). Penelitian di peroleh adanya hubungan usia ibu dengan kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Jambi nilai p-value 0,029 dan adanya hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Jambi nilai p-value 0,001 di dapatkan adanya hubungan paritas dengan kejadian BBLR.

Kata kunci : Usia, Paritas, BBLR

ABSTRACT

This research is a type of research analytical survey with approach retrospective, the variables studied namely relationship between age and parity with the incident BBLR, using total sampling with population 98 baby, research sample 98 baby. Source of data in this study through secondary data, data obtained through medical records by using checklist sheet, analysis used univariate analysis and bivariate analysis. Research result obtained as much 64 respondents (63,3%) baby experience BBLR and don't experience 34 respondents (34,7), age at risk as much 55 respondent (56,1%) and age don't risk as much 43 respondent (43,9%), parity is at risk as much 59 respondent (59,7) and parity don't at risk as much 39 respondent (47,9%). Research is obtained there is a relationship between mother's age with events BBLR in RSUD Raden Mattaher Jambi with p-value 0,029 and there is a relationship between parity with events BBLR in RSUD Raden Mattaher Jambi with p-value 0,001 got there parity relationship with the incidence of BBLR.

Keywords: Age, Parity, BBLR

PENDAHULUAN

Penyebab utama kematian bayi baru lahir di dunia antara lain berat badan lahir rendah (BBLR) 29%, sepsis dan pneumonia 25% asfiksia dan trauma 23% BBLR¹. Menepati penyebab kematian bayi pertama di dunia dalam periode awal kehidupan, karena bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram sangat rentan terkena infeksi¹.

Berdasarkan ASEAN *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu angka kematian bayi (AKB) menjadi 17 per 1.000 KH pada tahun 2015, perlu upaya percepatan yang lebih besar dan kerja keras karena kondisi saat ini, AKI 307 PER 1.000 KH dan AKB 34 per 1.000 KH.²

Berdasarkan hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian neonatus (AKN) pada tahun 2012 sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup³. Angka ini sama dengan AKN berdasarkan SDKI Tahun 2007 dan hanya menurun 1 poin di bandingkan SDKI TAHUN 2002-2003 yaitu 20 per 1.000 kelahiran hidup.³

Hasil laporan fasilitas kesehatan pada tahun 2014 dapat dilihat jumlah bayi yang meninggal di provinsi jambi⁴. Jumlah bayi yang meninggal paling banyak laporan terdapat di kabupaten merangin (10 orang) sedangkan paling sedikit terdapat di kabupaten muara bungo dan kabupaten tanjab barat (1 orang), gambaran jumlah kematian bayi (1-12 bulan)⁴.

Faktor-faktor yang menyebabkan BBLR faktor ibu yaitu umur ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun paritas 1 atau ≥ 4 , kebiasaan ibu (merokok, minum dan pemakaian narkoba) komplikasi saat hamil pre eklamsi, pendarahan anteparum dan eklamsi⁵. Faktor bayi, bayi yang prematur, hidramion dan gemeli⁵

Menurut Walyani (2015) Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang di lahirkan atau usia kehamilan \leq dari 20 minggu⁶. Hasil penelitian dari Walyani (2015) sebanyak 94 responden menunjukkan bahwa

responden dengan jumlah paritas yang berisiko 1 atau ≥ 3 yang melahirkan bayi BBLR terdapat 19 (65,5%) dan responden dengan paritas berisiko melahirkan bayi BBLN terdapat 10 (34,5%), responden yang mempunyai paritas tidak berisiko 2-3 yang melahirkan bayi BBLR terdapat 24 (36,9%) dan responden paritas tidak berisiko melahirkan BBLN terdapat 41 (63,1%)⁶.

Menurut Proverawati dan Sulistyorini (2010) mengatakan usia ibu pada saat hamil mempengaruhi kondisi kehamilan ibu karena selain berhubungan dengan kematangan organ reproduksi juga berhubungan dengan kondisi psikologis terutama kesiapan dalam menerima kehamilan⁷. Hal ini dapat di pengaruhi dari beberapa faktor penyebab terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR). salah satu adalah usia ibu yang cenderung mengalami berat badan lahir rendah (BBLR) adalah usia ibu di bawah 20 tahun dan usia di atas 35 tahun sebanyak 8 (57,1%) melahirkan berat badan lahir rendah (BBLR)⁷. Pada dari itu, usia yang paling aman dan sehat untuk menjalankan proses kehamilan yaitu usia antara 20-34 tahun karena (siklus reproduksi sudah teratur) dan organ reproduksi sudah matang (endoktrin)⁷.

Berdasarkan data rekam medik di RSUD Raden Mattaher Jambi bahwa pada tahun 2018 bayi yang mengalami berat badan lahir rendah (BBLR) sebanyak 49 bayi.

Tujuan Penelitian, Tujuan umum Untuk mengetahui hubungan usia dan paritas ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR). Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. Dan Tujuan Khusus Untuk mengetahui gambaran kejadian Berat badan lahir rendah, Untuk mengetahui gambaran usia ibu, Untuk mengetahui gambaran paritas ibu, Untuk mengetahui hubungan usia ibu dengan kejadian Berat badan lahir rendah, Untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian Berat badan lahir rendah di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *total sampling* dengan pendekatan *retrospektif* yaitu sebuah studi yang didasarkan pada catatan medis, mencari mundur sampai waktu peritwanya terjadi di masa lalu antara variabel dependen dan independen yang terjadi mengenai Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)⁸. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi sebanyak 98 orang⁸. Sampel adalah sebagian yang di ambil dari seluruh objek yang diteliti dan di anggap mewakili seluruh populasi⁸. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, sampel penelitian ini adalah 98 bayi⁹.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Data skunder yang terdapat pada data rekam medik di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

Teknik Analisis data dengan analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui tentang distribusi frekuensi atau proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen¹⁰. Analisis bivariat bertujuan untuk mempelajari antara 2 variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen¹⁰. Uji statistik yang digunakan yaitu *chi-square*, dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%¹⁰. Bila *p-value* < 0,05 berarti ada Hubungan paritas ibu dengan kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi tahun 2018 sedangkan *p-value* > 0,05 artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen¹⁰.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh melalui lembaran ceklis terhadap 98 orang bayi untuk mengalami “ hubungan usia

dan paritas terhadap kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi “ pengumpulan data berlangsung pada tanggal 14 Maret 2019 di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi yang dilakukan oleh penelitian sendiri dengan cara pengisian lembar ceklis sebagai alat ukurnya.

Analisis Univariat Usia dan paritas terhadap kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi gambaran kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2018

No	BBLR	Jumlah	%
1.	Mengalami BBLR B<2500	62	63,3%
2.	Tidak mengalami BBLR B> 2500	36	36,7%
Total		98	100%

Sumber : SPSS2016

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa hasil sebagian responden yang mengalami BBLR (BB< 2500) 62 responden (63,3%), dan yang tidak mengalami BBLR (BBLR > 2500) sebanyak 36 responden (36,7%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi gambaran usia ibu Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2018

No	Usia ibu	Jumlah	%
1.	Usia beresiko <20 dan >35 tahun	31	31,6%
2.	Usia tidak beresiko 20 – 35 tahun	67	68,4%
Total		98	100%

Sumber : SPSS2016

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil sebagian responden yang beresiko usia ibu <20 dan >35 tahun sebanyak 31 responden (31,6%) dan yang tidak beresiko usia ibu 20-35 tahun sebanyak 67 responden (68,4%).

Tabel 3
Distribusi frekuensi gambaran paritas ibu
Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi
Tahun 2018

No	Paritas	Jumlah	%
1.	Paritas beresiko > 3 orang anak	55	56,1%
2.	Paritas tidak beresiko < 3 orang anak	43	43,9%
Total		98	100%

Sumber : SPSS2016

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil sebagian responden yang beresiko paritas ibu >3 orang anak sebanyak 55 responden (56,1%) dan yang tidak beresiko paritas < 3 orang anak sebanyak 43 responden (43,9%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah paritas yang beresiko lebih banyak dari pada yang tidak beresiko.

Analisis Bivariat Usia dan paritas terhadap kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi.

Tabel 1
Distribusi frekuensi hubungan usia ibu dengan kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2018

No	USIA	BBLR				Total	OR 95% C1	p-value
		Mengalami		Tidak mengalami				
		F	%	F	%			
1	Usia beresiko < 20 dan > 35 tahun	14	45.2	17	54.8	31	100	
2	Usia tidak beresiko 20- 35 tahun	48	71,6	19	28.4	67	100	0,326
Total		62	63,3	36	36,7	98	100	

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui hubungan usia dengan kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi 2018 didapatkan dari 98 responden, sebagian kecil didapatkan 14 (45.2%) responden dengan usia beresiko yang mengalami BBLR, dan sebagian besar didapatkan dari 17 (54,8%) responden usia

yang beresiko tidak mengalami BBLR. Sedangkan dari sebagian responden didapatkan 48 (76,7%) responden dengan usia ibu tidak beresiko mengalami BBLR. sedangkan dari sebagian responden didapatkan 19 (28,4%) responden dengan usia ibu tidak beresiko dan tidak mengalami BBLR.

Tabel 2
Distribusi frekuensi hubungan paritas ibu dengan kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2018

No	Paritas	BBLR				Total	OR 95% C1	p-value
		Mengalami		Tidak mengalami				
		F	%	F	%			
1	Paritas beresiko > 3 anak	27	49,1	28	50,9	55	100	
2	Paritas tidak beresiko < 3 anak	35	81,4	8	18,6	43	100	0,220
Total		62	65,3	36	36,7	98	100	

Sumber : SPSS 2016

Berdasarkan tabel 2 di atas tentang hubungan paritas dengan kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi 2018 dari 98 responden, sebagai kecil didapatkan 27 (49.1%) responden dengan paritas beresiko yang mengalami BBLR, dan sebagian besar didapatkan 28 (50,9%) responden paritas yang beresiko tidak mengalami BBLR. Sedangkan dari sebagian responden didapatkan 35 (81,4%) responden dengan paritas ibu tidak beresiko mengalami BBLR. sedangkan dari sebagian responden didapatkan 8 (18,6%) responden dengan paritas ibu tidak beresiko dan tidak mengalami BBLR.

Dari hasil *uji statistik chi-square* di peroleh nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan paritas dengan kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2018 dari tabel tersebut diperoleh nilai OR 0,220 ini berakti bahwa reponden dengan paritas beresiko mempunyai peluang 0,220 kali mengalami BBLR jika dibandingkan dengan responden yang memiliki paritas tidak beresiko.

PEMBAHASAN

Gambaran kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Provinsi jambi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 62 responden (63,3%) yang mengalami BBLR dan sebanyak 36 responden (36,7%) yang tidak mengalami BBLR.

Hasil penelitan ini sejalan dengan (Lulu Latifah dkk,2017) BBLR (berat badan lahir rendah) didefenisikan dengan berat badan lahir rendah lahir 2.500 gram atau kurang dari 2.500 gram¹¹. pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dapat mengalami berbagai komplikasi salah satunya yaitu hiperbilirubinemia (ikterus)¹¹. Kejadian BBLR bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti paritas, gizi ibu saat hamil, usia ibu, kondisi kesehatan ibu, komplikasi kehamilan dan kehamilan gemeli. Maka dari itu kebiasaan dan

kesehatan ibu sangat mempengaruhi pada kesehatan bayi¹¹.

Gambaran usia ibu dengan kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Provisasi Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil responden dengan usia beresiko < 20 dan > 35 tahun sebanyak 31 reponden (31,6%) dan sebagian responden dengan usia tidak beresiko 20- 35 tahun sebanyak 67 responden (68,4%).

Gambaran Paritas ibu dengan kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil responden dengan paritas beresiko > 3 orang anak sebanyak 55 reponden (56,1%) dan sebagian responden dengan usia tidak beresiko < 3 orang anak sebanyak 43 responden (43,9%)

Paritas adalah keadaan seseorang ibu yang melahirkan janin lebih dari satu orang¹². Paritas adalah status seseorang wanita sehubungan dengan jumlah sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan¹². sebaiknya ibu yang pernah lebih dari satu orang mempunyai anggapan bahwa ibu sudah berpengalaman segingga tidak termotivasi memeriksakan kehamilannya¹².

Hubungan usia dengan kejadian BBLR Di RSUD Raden Matther Provinsi Jambi

Berdasarkan penelitian tentang hubungan usia dengan kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi 2018 dari 98 responden , sebagai kecil didapatkan 14 (45.2%) responden dengan usia beresiko yang mengalami BBLR, dan sebagian besar didapatkan 17 (54,8%) responden usia yang beresiko tidak mengalami BBLR. Sedangkan dari sebagian responden didapatkan 48 (71,6%) responden dengan usia ibu tidak beresiko mengalami BBLR. sedangkan dari sebagian responden

didapatkan 19 (28,4%) responden dengan usia ibu tidak beresiko dan tidak mengalami BBLR.

Dari hasil uji statistik chi-square di peroleh nilai p-value 0,011 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan usia dengan kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2018 dari tabel tersebut diperoleh nilai Odd Rasio 0,326 ini berakti bahwa reponden dengan usia beresiko mempunyai peluang 0,326 kali mengalami BBLR jika dibandingkan dengan responden yang memiliki usia tidak beresiko.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harianto, Sarumpel, Rasmilia pada tahun 2012 tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya BBLR di Rumah Sakit Umum Elisabeth Medan Tahun 2007-2017 menunjukkan bahwa 46,7% usia ibu < 20 atau > 35 tahun bahwa multipara 20% ibu hipertensi , 18% anemia, 33,3% BBLR, dan 5,05 gemeli, faktor yang paling dominan terhadap kejadian BBLR adalah paritas usia ibu BBLR¹³.

Hubungan paritas ibu dengan kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi

Berdasarkan penelitian tentang hubungan paritas dengan kejadian BBLR Di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi 2018 dari 98 responden , sebagai kecil didapatkan 27 (49.1%) responden dengan paritas beresiko yang mengalami BBLR, dan sebagian besar didapatkan 28 (50,9%) responden, paritas yang beresiko tidak mengalami BBLR. Sedangkan dari sebagian responden didapatkan 35 (81,4%) responden dengan paritas ibu tidak beresiko mengalami BBLR. sedangkan dari sebagian responden didapatkan 8 (18,6%) responden dengan paritas ibu tidak beresiko dan tidak mengalami BBLR.

Dari hasil *uji statistik chi-square* di peroleh nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan paritas dengan kejadian BBLR Di RSUD Raden

Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2018 dari tabel tersebut diperoleh nilai Odd Rasio 0,220 ini berakti bahwa reponden dengan paritas beresiko mempunyai peluang 0,220 kali mengalami BBLR jika dibandingkan dengan responden yang memiliki paritas tidak beresiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahayana (2015)¹⁴. Yang menyatakan bahwa paritas berhubungan dengan kejadian BBLR (*P-value* = 0,02) yang didapatkan dari hasil analisis multivariate regresi logistic¹⁴. hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Windi (2015)¹⁴. Menyatakan terdapat hubungan paritas dengan kejadian BBLR Dimana ibu dengan < 3 tidak beresiko dan > 3 beresiko melahirkan BBLR sebesar 1,68 kali¹⁴.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan tentang hubungan Usia dan paritas ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi tahun 2020 di peroleh kesimpulan, maka diperoleh bahwa responden yang tidak mengalami BBLR 36 responden (36,7%) ,dan responden yang mengalami BBLR sebanyak 62 responden (63,3%), responden dengan usia tidak beresiko 20-35 tahun sebanyak 67 responden (68,4%) dan dengan usia yang beresiko < 20 dan > 35 tahun sebanyak 31 responden (31,6%), responden dengan paritas tidak beresiko (< 3) sebanyak 43 responden (43,9%) dan responden dengan paritas yang beresiko (> 3) sebanyak 55 responden (56,1%), hasil statistic chi-square diperoleh nilai p-value 0,011 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan usia yang bermakna antara usia ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Odd Rasio sebesar 0,326 ini berakti bahwa responden dengan usia ibu beresiko mempunyai peluang sebesar 0,326 kali mengalami BBLR jika dibandingkan dengan responden yang memiliki usia tidak beresiko,

hasil statistic chi-square diperoleh nilai p-value 0.001 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan paritas yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Odd Rasio sebesar 0,220 ini berarti bahwa responden dengan paritas ibu beresiko mempunyai peluang 0,220 sebesar kali mengalami BBLR jika dibandingkan dengan responden yang memiliki usia tidak beresiko.

SARAN

Bagi RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi diharapkan kepada petugas untuk memberitahu informasi yang penting di ketahui ibu hamil tentang berat badan lahir rendah sehingga dapat melakukan pencegahan, Bagi STIKES Keluarga Bunda diharapkan agar dapat menambah lebih banyak lagi sumber bacaan mengenai Berat Badan Lahir rendah (BBLR), Bagi Peneliti diharapkan Sebagai bahan informasi dan masukan, dan menambah wawasan, serta motivasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, dan Bagi Peneliti lain Diharapkan penelitian yang berkaitan dengan Berat Badan Lahir Rendah dengan desain variabel yang berbeda dan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

DAFTAR PUSTAKA

1. Nuraini, 2012. Proposal penelitian kejadian berat badan lahir rendah (BBLR). Universitas Diponegoro. <http://www.scribd.com/doc/200081375/BAB-I-BBLR>. Diakses Tanggal 13 september 2019. JAM 09.01 WIB
2. Astuti,Rina.2013.Bidan Ujung Tombak Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak.Malang. <http://www.dnaberita.com/berita-76307-bidan-ujung-tombak-pelayanan-kesehatan-ibu-dan-anak.html>. Diakses tanggal 26 oktober 2019. JAM 15.23 WIB
3. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi . Profil dinas kesehatan provinsi Jambi .Jambi :DINKES:2014
5. Pantiawati Ika, 2010. Bayi dengan BBLR (berat badan lahir rendah). Nuha Medika. Yogyakarta. Diakses tanggal 27 oktober 2019. JAM 01.11 WIB.
6. <https://www.slideshare.net/walyani.2015>. Hubungan umur dengan paritas ibu. Diakses Tanggal 12 desember 2019. JAM 14 .00 WIB.
7. Proverawati dan Sulistyorini ,2010.hubungan usia ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) Diakses Tanggal 4 november 2019. JAM 09.07 WIB
8. Isgiyanto, Awal, Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non Ekserimental, Jogjakarta : Mitra Cendikia Press, 2010.
9. Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
10. Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
11. Latifah, Lulu, dkk, 2017. Hubungan Antara Bayi Berat Lahir Rendah dengan Kejadian Ikterus di Rumah Sakit Umum Daerah Soreang. Periode Januari-Desember tahun 2015, Jurnal Bidan. Vol.3 No.21; 13-21.
12. Fadilah, 2014 keperawatan maternitas. Penerbit Nuha Medika Jakarta Diakses Tanggal 24 juli 2020.
13. <https://id.theasianparent.com/hamil-saat-new-normal> Diakses Tanggal 23 juli 2020
14. Mahayana, S. A. S., Chundrayetti, E., Yulistini. (2015). Faktor resiko yang berpengaruh terhadap kejadian Berat Badan lahir Rendah di RSUP Dr. M djamil Padang. Jurnal Kesehatan Andalas, 4(3), 664-673. <http://jurnalfk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/345>